

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak usia 0 (sejak lahir) sampai usia enam tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak masa belita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, dan kemampuan bersosialisasi. Pada masa usia ini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai berkembangnya jumlah dan fungsi-fungsi sel-sel otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap manusia.

Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan atau kognitif, perkembangan sosial-emosional, bahasa, komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Masa pertumbuhan dan perkembangan adalah masa yang menentukan anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun,karena pada masa ini terjadi

perkembangan penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan sosial harus dimulai stimulusnya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya. Periode ini merupakan kondusif dalam menumbuhkan berkembang berbagai macam kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Rentang usia dini juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter yaitu sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang anak di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun atau 8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Unik dalam arti dimana anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang baik untuk mencapai kematangan yang sempurna.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat.

Sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga pendidikan tetapi juga tanggung keluarga karena orang tua adalah orang yang paling utama memberikan pembelajaran atau pemahaman kepada anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Pemendikbud Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, yang meliputi perkembangan kognitif, moral spiritual, (nilai-nilai agama), fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang berusaha membina menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi usia dini secara optimal, pembinaan ini akan membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Diusia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosakata yang bermakna. Pada usia 2 tahun sudah mampu

mengungkapkan satu kalimat yang terdiri dari 2 kata, jika anak tidak mengalami hal tersebut maka kemungkinan anak mengalami keterlambatan berbicara (*speech deley*) atau ketelambatan berbicara pada anak merupakan istilah umum untuk merujuk pada proses keterlambatan berbicara dan bahasa yang tidak sesuai dengan usia perkembangan anak.

Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa merupakan suatu ungkapan pikiran seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, dengan bahasa anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui lisan, isyarat, maupun tulisan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, media komunikasi pun semakin beragam, salah satunya yaitu dengan penggunaan gadget.

Beberapa orang tua menganggap *speech deley* atau keterambatan berbicara sebagai kondisi normal atau hal yang biasa di alami dalam proses tumbuh kembang anak. Anak dikatakan berbicara adalah ketika anak tersebut dapat mengeluarkan berbagai bunyi yang dibuat dengan mulut mereka menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seseorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi dan suara ibu bapaknya. Bahkan diusia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksinya dengannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenty Anggraini dari Universitas Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul ‘‘ keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) pada anak studi kasus anak usia 5 tahun. Dengan penelitian subjek anak kembar yang mengalami keterlambatan berbicara anak kembar tersebut menggunakan dua bahasa di lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) yang terjadi pada subjek pada kasus ini. 12 faktor tersebut adalah multilingual, model yang baik untuk ditiru, kurangnya kesempatan untuk berpraktek berbicara, kurangnya motivasi untuk berbicara, dorongan, bimbingan, hubungan dengan teman sebaya, penyesuaian diri, kelahiran kembar, jenis kelamin, pergolongan peran seks, dan besarnya keluarga atau ukuran keluarga.

Berdasarkan hasil dari praobservasi pada tanggal 6 Maret 2023 bahwa peneliti menemukan satu orang anak yang mengalami masalah keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa ‘‘S’’ di TK pelita semitau tahun pelajaran 2022/2023) dalam hal ini peneliti menemukan satu orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara sejak usia satu tahun.

Anak yang mengalami *speech delay* atau keterlambatan berbicara ini adalah anak yang berusia 5 tahun, ketika berusia bayi anak keseringan mengalami tangisan yang berlebihan, sehingga hal tersebut menyebabkan gangguan pada perkembangan bicara pada anak, antara lain berupa

kurangnya energi, anak menangis bahkan sampai usia tiga tahun masih mengalami hal tersebut. Saat anak menangis orang tua memberikan gadget kepada anak agar berhenti menangis, sehingga pada saat anak memainkan gadget anak tidak saling berintraksi dan berkomunikasi dengan orang tuanya, hal tersebut yang dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak. Tetapi ketika dipanggil oleh orang tuanya siswa ‘‘S’’ bisa mendengar dan melihat kearah yang memanggilnya tetapi tidak mau berbicara dan membuka mulutnya.

Bahkan dari usia 8 bulan sampai 3 tahun anak belum bisa memanggil nama papa dan mama dari sini orang tua menyadari bahwa anak mengalami keterlambatan dalam berbicara. Pada saat siswa ‘‘S’’ berusia 5 tahun orang tua berusaha agar siswa ‘‘S’’ bisa masuk PAUD agar bisa saling membaaur dengan teman-teman disekolah. Faktor utama yang menyebabkan siswa ‘‘S’’ mengalami keterlambatan berbicara yang utama adalah disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga karena latar belakang ekonomi yang kurang mampu sehingga orang tua kesusahan tidak bisa membawa siswa ‘‘S’’ untuk kontrol dan periksa perkembangan anak terutama perkembangan dalam tingkat berbicaranya.

Berdasarkan uraikan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ‘‘Analisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech deley*) (studi kasus pada siswa ‘‘S’’ di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023)

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa "S" di Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023) pada anak yang mengalami keterlambatan atau hambatan dalam berbicara.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas masalah umum penelitian adalah "Analisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) (studi kasus pada siswa "S" di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023) agar lebih jelas dan terarah, masalah tersebut dibagi dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa "S" di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023) ?
2. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa "S" di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023) ?
3. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa "S" di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023) ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa ‘S’ di TK pelita semitau tahun pelajaran 2022/2023) Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa ‘S’ di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023)
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa ‘S’ di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023)
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam membantu anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) (studi kasus pada siswa ‘S’ di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dorongan bagi para pembaca untuk mengetahui pentingnya faktor yang

mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak terutama dalam perkembangan bahasa pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Supaya setiap anak bisa berbahasa dan berkomunikasi sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya sehingga anak bisa berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman-temannya disekolah.

b. Bagi Orang Tua

Untuk menambah wawasan orang tua agar lebih mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, dan membuat orang tua lebih berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk mengetahui penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara dan menambah strategi yang digunakan oleh guru disekolah.

d. Bagi Sekolah

Untuk memberi masukan kepada pihak lembaga untuk meningkatkan pembelajaran seperti media pembelajaran anak untuk merangsang setiap aspek perkembangan anak usia dini terlebih pada aspek kognitif

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak

f. Bagi Penulis

Supaya dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis berikutnya terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) (Studi Kasus Pada Siswa''S'' Di TK Pelita Semitau Tahun Pelajaran 2022/2023)

g. Bagi Lembaga STKIP

Diperolehnya referensi yang dapat diakses melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan pengembangan khususnya dibidang pendidikan terutama bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

F. Definisi Istilah

1. Pengertian keterlambatan berbicara (*speech delay*)

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) adalah kemampuan bicara dan bahasa anak yang tidak sesuai dengan usia anak pada umumnya. *Speech delay* adalah keterlambatan kemampuan anak dalam menyampaikan sesuatu atau berbicara. Pada kondisi ini, anak tidak mampu menyampaikan isi pikirannya dengan baik sehingga kata-kata

sudah dipahami. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay* mampu mengucapkan kata-kata hanya saja mengalami kesulitan dalam menghubungkannya. Kondisi ini membuat anak tidak mampu menyampaikan pikirannya akibat keterbatasan bahasa dan pemahanan yang dimilikinya.

2. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak usia 0 (sejak lahir) sampai usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.